Volume 8 Issue 2 (2023) Pages 249 - 263
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Retasya Amelia Dewi[1], Retno Indah Hernawati[2]
[1,2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI tahun 2017-2022. Populasi penelitian ini laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sampel penelitian sebanyak 72 data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sementara solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keywords: ***Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas***

Copyright (c) 2023 Retasya Amelia Dewi

Corresponding author :
Email Address : ameliaretasya@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia mengalami deflasi atau penyusutan drastis pada tahun 2020 sebesar -2,07% *(YoY)*. Hal ini disebabkan karena pergerakan perkembangan ekonomi di Indonesia kurang stabil. Perubahan yang terjadi dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang semua kegiatan ekonomi di seluruh dunia. Perlambatan ini memiliki dampak negatif pada berbagai sektor di Indonesia, tidak terkecuali sektor properti. Sektor real estate termasuk sektor yang memiliki pengaruh relatif besar dikarenakan sektor ini mengaitkan banyak ekonom dari pengembang, kontraktor, pekerja konstruksi, investor, penyewa, dan lembaga keuangan.

Akibat pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi 11 dari 17 sektor bisnis telah mengalami krisis ekonomi, seperti yang dinyatakan dalam Berita Resmi Statistik Indonesia dengan judul "Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c) (2021)". Termasuk sektor properti dan real estate yang terjadi pengurangan pertumbuhan sebesar 2,32% dikarenakan banyak konsumen yang memprioritaskan kebutuhan pokok dan menunda pembelian aset properti. Hal ini juga menunjukkan bahwa permintaan konsumen memainkan peran penting dalam menentukan kinerja sektor properti. Oleh sebab itu, sektor properti dan real estate mengalami penurunan kinerja laba perusahaan.

Covid-19 berdampak pada profitabilitas perusahaan karena mengganggu berbagai aspek operasional dan ekonomi. Salah satu dampak utama pada sektor properti ialah penurunan permintaan atas properti komersial dan perumahan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena tidak ada penjualan persediaan sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan dapat menimbulkan kerugian. Berdasarkan fakta yang diperoleh terkait dengan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 mengalami penyusutan pada tahun 2020.

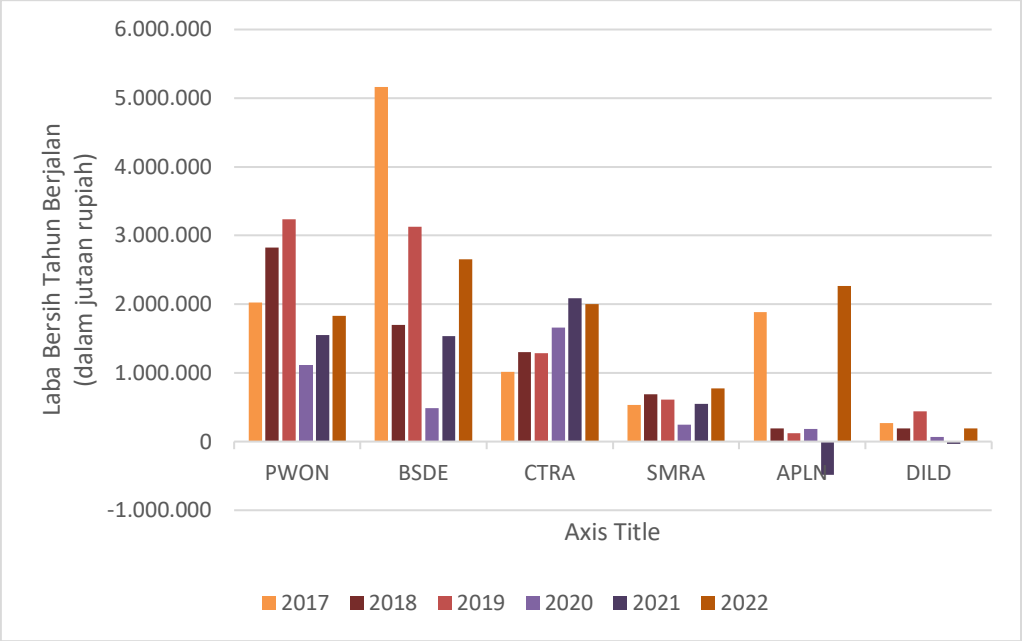

Grafik 1. Pertumbuhan Profitabilitas Sektor Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2017 – 2022
Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan grafik 1, terdapat 4 dari 6 perusahaan *real estate dan property* yang mengalami penurunan laba bersih tahun berjalan. Tahun 2020 PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) mengalami penyusutan sekitar 2,12 miliyar, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mengalami pengurangan sekitar 2,64 miliyar, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan PT Intiland Development Tbk (DILD) mengalami penyusutan sekitar 367 juta. Sementara itu, PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mengalami peningkatan sekitar 375 juta dan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami pertambahan sekitar 59 juta. Perbedaan perolehan laba inilah yang menjadi alasan dilakukan penelitian guna mengetahui indikator apa saja yang mungkin mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan mengingat profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan dan kinerja perusahaan (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Jika perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan harus memiliki dana sebagai pendukung kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dana bisa diperoleh dari modal sendiri, kreditur maupun investor. Untuk menarik minat kreditur dan investor perlu untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik. Laporan keuangan juga berguna sebagai sarana komunikasi terkait dengan data keuangan dan kegiatan operasi bisnis perusahaan yang memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi dan meminta

tanggung jawab manajemen atas keadaan perusahaan saat menggunakan sumber daya yang diandalkan. (Adytian & Rosa, 2023)

Menurut Sari (2021) kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari indikator rasio-rasio laporan keuangaan perusahaan itu sendiri yang menggambarkan tentang berbagai aspek kinerja keuangan. Ada beberapa kelompok rasio keuangan yang sering dipergunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan. Pada riset ini rasio yang diteliti ialah likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas.

Pada dasarnya tujuan semua perusahaan itu ingin memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan pengeluaran yang tidak banyak untuk kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Perusahaan pasti memiliki target yang ingin dicapai demi berlangsungnya kehidupan seluruh karyawan dan perusahaan. Para pelaku bisnis perlu memperhatikan bagaimana sebuah perusahaan mengelola keuangannya dengan baik agar bisa mendapatkan keuntungan (Fransiscawati & Hikmah, 2022). Perolehan laba suatu perusahaan bisa dilihat dari tinggi atau rendahnya presentase keuntungan perusahaan. Pada kenyataannya presentase keuntungan yang tinggi membuat perusahaan mencari cara agar profitabilitas selalu konsisten mengingat ada hal-hal yang dapat berpengaruh besar terhadap profitabilitas (Haryanto, 2019).

Menurut Sari (2021) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit menggunakan kemampuan dan sumber dayanya selama periode waktu tertentu yang ditunjukkan oleh presentase laba untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut di masa depan memiliki harapan yang baik. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur oleh ROA diasumsikan bahwa rasio ini paling tepat untuk menghitung keuntungan tahun berjalan yang diperoleh dari jumlah aset perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan jika manajer keuangannya memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Faktor yang memengaruhi profitabilitas ialah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja (Utaminingsih & Widati, 2023).

Menurut Kusumawati et al. (2022) likuiditas ialah kesanggupan perusahaan saat melunasi kewajiban utang jangka pendek sesuai masanya. Rasio lancar digunakan sebagai pengukuran pada penelitian ini. Di dalam rasio lancar yang diperhitungkan ialah aset lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini menjelaskan tentang kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, bisa dilihat dari besarnya perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Apabila presentase likuiditas rendah artinya perusahaan tersebut terjadi masalah likuiditas dalam memenuhi kewajibannya(Setiawanta, 2016). Ketika perusahaan sanggup membayar hutang jangka pendek maka perusahaan dianggap *likuid*. Tinggi-nya presentase likuiditas perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan sedikit. Hal ini didukung oleh penelitian Meilia & Dwiarti (2022) dan Julyus & Safri (2023) sedangkan penelitian yang dilakukan Chalimi & Zainiyah (2022) hasil menunjukkan likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Yogi L. & Adnantara (2020) rasio solvabilitas dipergunakan dalam menghitung seberapa besar suatu perusahaan memerlukan utang dalam pembiayaan asetnya dan kemampuannya membayar semua kewajibannya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas memberi gambaran tentang kelayakan finansial perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka panjang, termasuk pembayaran utang kepada kreditor dan pemegang saham ketika perusahaan dibubarkan. Hutang merupakan bagian dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci untuk

meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan (Chasanah, 2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah parameter finansial yang diperlukan dalam menghitung rasio utang terhadap ekuitas dalam struktur keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan tentang sejauh mana perusahaan mempergunakan utang dan ekuitas untuk membiayai asetnya. Rendahnya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki keterbatasan dalam membayar kewajiban finansialnya dan dapat menghadapi risiko kebangkrutan. Hal ini didukung oleh penelitian Utaminingsih & Widati (2023) dan Situmorang (2023) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur A., Gunistiyo, & Islamiaty D. (2023) hasil menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja menggambarkan efektivitas pemakaian aset lancar untuk mendapatkan penjualan menggunakan *working capital turn over ratio* yang berbasis atas kesetaraan antara pendapatan penjualan dan modal kerja bersih. Rasio perputaran modal kerja sering dipergunakan dalam menghitung efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar perusahaan dan menghasilkan pendapatan dari aset tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penjualan juga merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, sehingga strategi penjualan yang baik dapat membantu meningkatkan penjualan setiap tahunnya (Sukadana & Triaryati, 2018). Hal ini sesuai dengan temuan Cahyani & Sitohang (2020) sementara dalam penelitian Azizah & Saibat (2023) menunjukkan bahwa berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka riset ini dilakukan guna meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Spence (1973) ialah sebuah konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau individu dapat mempergunakan sinyal-sinyal tertentu guna mengkomunikasikan informasi yang penting kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, atau konsumen. Menurut Fatma S et al (2023) teori sinyal digunakan untuk mengatasi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti investor. Asimetri informasi terjadi ketika ada pihak mendapatkan akses informasi yang lebih baik dari pihak lain yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan dan menimbulkan kegagalan pasar (Utaminingsih & Widati, 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirim sinyal yang berguna untuk pengambilan keputusan investor melalui informasi yang dipublikasikan. Sinyal-sinyal ini yang mendukung investor untuk menjadikan keputusan investasi yang lebih baik dan akurat, serta membantu perusahaan dalam menarik investor dan memperoleh dana yang lebih banyak.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas ialah rasio ini menjelaskan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit. Ini adalah salah satu aspek terpenting saat menganalisis kemampuan keuangan sebuah perusahaan dikarenakan rasio

profitabilitas bisa menjadi alat evaluasi kinerja manajemen yaitu mengukur emiten telah mencapai targetnya atau belum. Target suatu emiten tercapai atau belum tercapai menjadi dasar suatu emiten untuk melakukan perencanaan laba kedepannya (Meilia & Dwiarti, 2022). Rasio yang bisa dipergunakan untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Assets (ROA)*.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menjelaskan kesanggupan perusahaan guna melunasi utang jangka pendek (Kasmir, 2014). Dalam konteks keuangan perusahaan seperti ketersediaan dana guna membayar kewajiban yang bermula dari kas atau perubahan kas dari aset lancar yang bisa diperlukan guna menutupi kewajiban jangka pendek terkait dengan kewajiban keuangan yang harus dilunasi dengan kurun waktu satu tahun seperti pembayaran listrik, upah karyawan, upah teknisi, upah lembur, dan tagihan lainnya. Ketersediaan likuiditas cukup penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari karyawan, kreditur dan investor. Alat ukur yang dipergunakan di penelitian ini ialah *Current Ratio (CR)*. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan mempunyai dana yang cukup guna membayar utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) menjelaskan rasio solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan ketika menghitung kemampuan perusahaan membiayai aktiva perusahaan menggunakan hutang. Dalam arti lain, rasio solvabilitas dipergunakan sebagai pengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya ketika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini adalah indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan terhadap kewajibannya. Alat ukur yang diperlukan dalam riset yakni *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio hutang dan ekuitas dalam memperlihatkan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan ekuitasnya.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Fatma S. et al (2023) modal operasi kerja ialah dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya sehari-hari guna menunjang kelancaran kegiatannya memungkinkan perusahaan bisa menjalankan kegiatan bisnisnya dengan lancar. Modal kerja terus beroperasi di dalam perusahaan sewaktu perusahaan tersebut sedang di situasi bisnis. Durasi perputaran modal kerja dijalankan saat dana diinvestasikan di bagian modal kerja sampai dana yang tersedia dalam bentuk uang *cash*. Alat pengukuran ini bisa memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen modal kerja yang berputar sehingga bisa diketahui berapa banyak modal kerja yang telah dipergunakan dalam pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Perhitungan perputaran modal kerja dihitung dengan rumus.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka variabel independen di riset ini ialah *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Working Capital Turnover (WCT)* serta

variabel dependen riset ini yakni *Return on Assets* (ROA). Guna memudahkan visualisasi model penelitian ini, maka dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut.

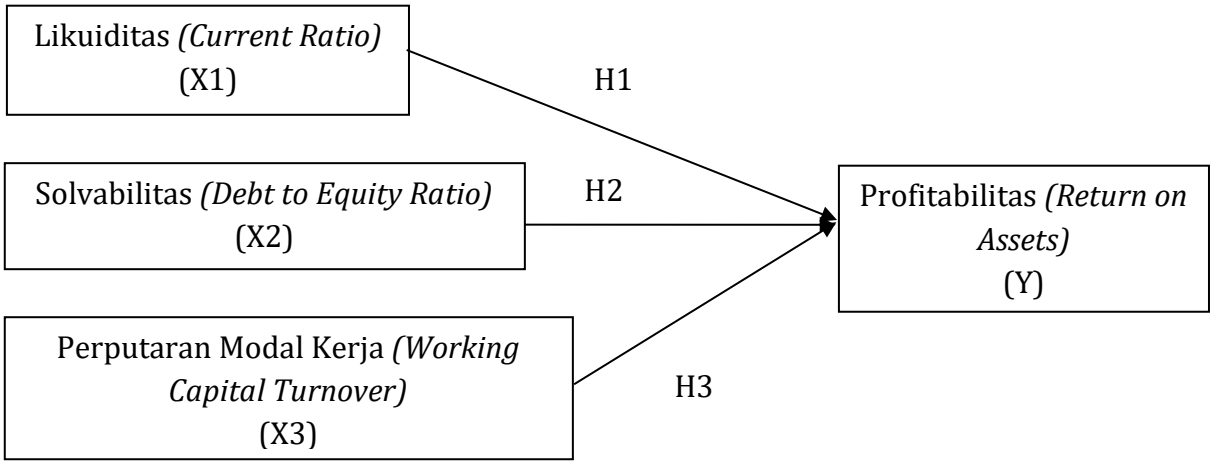

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan pada saat menutup kewajiban jangka pendek sesuai dengan batas waktunya atau tenggang waktu. Rasio likuiditas dihitung mempergunakan *Current Ratio* dimana memperbandingkan aset lancar dan hutang lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa *current asset* tinggi antara kas, piutang, persediaan, dll juga tinggi. Ketika persediaan tinggi maka perusahaan tersebut otomatis akan menjual persediaan tersebut yang kemudian meningkatkan penjualan sehingga mengakibatkan profitnya bertambah. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mempunyai presentase likuiditas tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut sanggup menutup kewajiban jangka pendeknya dan mampu mengirimkan sinyal yang positif kepada kreditor. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditor bahwa keadaan keuangan perusahaan tersebut stabil. Tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi presentase laba yang akan diperoleh dikarenakan dana yang dipergunakan untuk melakukan investasi malah digunakan untuk mencadangkan dana likuiditas perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset Rahmawati (2020), Septiano et al (2022) dan Meilia & Dwiarti (2022) hasil menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut Fatma S. et al. (2023) solvabilitas menunjukkan kesanggupan perusahaan ketika melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidiasi. Solvabilitas menunjukkan seberapa jauh kegiatan operasional sebuah perusahaan didanai dengan utang. Di riset ini rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* dimana memperbandingkan total hutang dan total ekuitas. Nilai hutang akan berpotensi menimbulkan beban dan kewajiban-kewajiban lain yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga mengurangi profit, misalkan beban bunga, beban provisi, beban pensiun, dll. Utang juga merupakan salah satu instrument pendanaan perusahaan jika ingin meningkatkan operasional namun kekurangan dana bisa melalui penerbitan utang sehingga ada dana masuk dan aset bertambah. Aset yang

bertambah akan membantu kegiatan operasional sehingga dapat membantu perusahaan untuk memperoleh profit. Dalam teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi maka sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di sisi lain banyaknya hutang dapat mengakibatkan meningkatnya beban bunga yang patut dibayar, akibatnya banyak pula keuntungan yang dipergunakan guna melunasi bunga pinjaman. Hal ini sejalan dengan riset Utaminingsih & Wahyu Widati (2023) dan Sukadana & Triaryati (2018) hasil menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja yakni rasio yang menilai efisiensi pemanfaatan modal kerja yang diperlukan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja dihitung dari aset lancar dikurangi hutang lancar. Sebuah perusahaan pasti mempunyai modal kerja untuk membiayai proyek pembangunan, biaya perawatan, biaya perbaikan properti dan lain-lain. Persediaan dalam riset ini ialah properti yang belum terjual dimana hal ini berpengaruh terhadap perputaran modal kerja yang berdampak terhadap keuntungan perusahaan. Ketika perusahaan dapat menjual properti dengan cepat maka persediaan berkurang yang menandakan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan serta modal kerja dapat kembali digunakan untuk menambah persediaan dan memperoleh keuntungan. Dalam teori sinyal, semakin besar presentase perputaran modal kerja yang dipunyai perusahaan mampu membuktikan bahwasanya perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang meningkat dengan memakai modal kerja yang lebih sedikit. Hal ini dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dan memiliki potensi guna mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini sependapat dengan riset Haryanto (2019), Cahyani & Sitohang (2020), dan Wahyuliza & Dewita (2018) hasil membuktikan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Metode, Data, dan Analisis

Jenis riset ini ialah penelitian kuantitatif yang memerlukan data sekunder dalam bentuk informasi keuangan. Populasi pada riset ini ialah semua perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2022. Teknik yang dipergunakan ialah purposive sampling dengan tujuan untuk menentukan sampel yang mewakili tujuan riset yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu, riset ini akan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kualifikasi yang dipakai dalam memilih sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 -2022.
2. Mempublikasikan laporan finansial periode 31 Desember 2017 - 2022 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2017-2022.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1.	Likuiditas	Untuk menilai kesanggupan perusahaan guna melunasi hutang jangka pendek	$\frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	(Wahyuliza & Dewita, 2018)
2.	Solvabilitas	Untuk menghitung kemampuan membiayai aktiva perusahaan menggunakan hutang	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	(Azzahra & Wibowo, 2019)
3.	Perputaran Modal Kerja	Untuk menilai efisiensi modal kerja yang berputar dalam satu periode	$\frac{Penjualan\ Bersih}{Aktiva\ Lancar\ -\ Hutang\ Lancar}$	(Fatma S. et al., 2023)
4.	Profitabilitas	Untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit	$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	(Meilia & Dwiarti, 2022)

Metode Analisis Data
Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif menjelaskan karakteristik variabel data di riset ini. Perhitungan yang dipergunakan di riset ini mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas ini dipergunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, agar mengetahui nilai tersebut signifikansi maka menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

2. **Uji Autokorelasi**
   Uji autokorelasi dipergunakan untuk mengukur data yang digunakan dalam uji regresi linear jika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji Durbin-Watson ialah uji yang paling umum digunakan.

3. **Uji Multikolinearitas**
   Uji ini dipergunakan selama menguji untuk menentukan apakah ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

4. **Uji Heteroskedastisitas**
   Uji ini dipergunakan selama menguji untuk menentukan apakah ada gejala heteroskedastisitas yang dapat menggunakan uji koefisien korelasi spearman.

Analisis Regresi Linear Berganda

Riset ini mempergunakan analisis regresi berganda dalam menguji model dan hipotesis. Analisis ini dipergunakan sebagai menghitung kekuatan dua atau lebih variabel serta memperlihatkan tujuan korelasi antara variabel dependen dengan independen. Model persamaan regresi yang diuji di riset ini ialah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$

Penjelasan:
Y : Profitabilitas
β1 β2 β3 : Koefisien Regresi
X1 : Likuiditas
X2 : Solvabilitas
X3 : Perputaran Modal Kerja

Pengujian Hipotesis

1. **Uji Simultan F**
   Uji simultan dipergunakan untuk mengukur semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.
2. **Uji Parsial (Uji t)**
   Uji t dapat dilakukan guna membuktikan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.
3. **Koefisien Determinasi**
   Koefisien determinasi dipergunakan untuk menghitung kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka data yang diperoleh ialah sebagai berikut yang akan diuji aplikasi SPSS 25:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022	53
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(7)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(34)
Jumlah sampel perusahaan	12
Jumlah sampel penelitian 6 tahun x 12 =	72

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	1,009	12,769	3,21841	1,945130
DER	72	,043	1,743	,56034	,397565

WCT	72	,094	74,512	2,40174	9,110448
ROA	72	,003	,200	,05877	,042607
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diketahui bahwa data yang dipakai ialah sebanyak 72 sampel yang menjelaskan bahwa variabel CR, DER, WCT, dan ROA mempunyai distribusi data yang lumayan relatif stabil sebab nilai *Mean* melebihi *Standar Deviation*. Pengujian asumsi klasik data dilakukan untuk memeriksa kualitas data sebelum uji regresi berganda. Hasil uji asumsi klasik bisa dilihat di tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi	**Kriteria**	**Hasil**	**Keterangan**
Normalitas	Signifikansi KS > 0,05	• Sebelum transform : KS = 0,033 • Sesudah transform : KS = 0,200	• Tidak Memenuhi • Memenuhi
Autokorelasi	Du < DW < 4 – Du	1,7054 < 1,835 < 2,2946	Memenuhi
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	• CR → Tol 0,730 VIF 1,370 • DER → Tol 0,912 VIF 1,097 • WCT → Tol 0,784 VIF 1,275	• Memenuhi • Memenuhi • Memenuhi
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	• CR → Sig 0,326 • DER → Sig 0,800 • WCT → Sig 0,417	• Memenuhi • Memenuhi • Memenuhi

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Analisis selanjutnya dapat dilanjutkan sebab asumsi klasik persamaan regresi telah terpenuhi. Uji model diukur dengan ANOVA dan uji hipotesis dihitung dengan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Model dan Hipotesis

Uji Model	**Hasil**	**Kesimpulan**
Anova	Sig. 0,000	Signifikansi model 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan model layak untuk uji selanjutnya.
Adjusted R Square	0,270	27% variabel pada riset ini yang dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas.
Uji Hipotesis		
Likuiditas → Profitabilitas	Sig. 0,094 β_1 = -0,037	Hipotesis satu ditolak

Solvabilitas → Profitabilitas	Sig. 0,000 β_1 = -0,181	Hipotesis dua diterima
Perputaran Modal Kerja → Profitabilitas	Sig. 0,409 β_1 = 0,008	Hipotesis tiga ditolak

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 > 0,05 dengan nilai t-hitung -1,701 < t-tabel 1,995 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Dilihat dari data yang ada, nilai *current ratio* sebesar 1,115 yang dimiliki oleh Jaya Real Property Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,118. Sementara nilai CR tertinggi sebesar 4,519 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,117. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini mungkin timbul karena jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio CR maka semakin rendah pula laba perusahaan. Hal ini biasanya terjadi ketika perusahaan mengeluarkan biaya guna memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan.

Riset ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mengirim sinyal yang berguna untuk pengambilan keputusan investor melalui informasi yang dipublikasikan membuat investor kurang merespon dengan baik informasi yang diberikan dalam laporan tahunan ketika mengambil keputusan investasi. Ketika *current ratio* meningkat maka nilai ROA menurun, sebaliknya ketika *current ratio* menurun maka nilai ROA meningkat. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah banyak berinvestasi pada aset lancar. Menginvestasikan terlalu banyak uang pada suatu aset mempunyai dua dampak yang sangat berbeda. Di sisi lain, likuiditas perusahaan membaik. Hal ini sejalan dengan riset Tan & Hadi (2020), Chalimi & Zainiyah (2022), dan Rahmaita & Nini (2021).

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t-hitung sebesar -5,075 < t-tabel 1,995 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Pengaruh negatif ini bisa menyebabkan rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas. Dilihat dari data yang ada, nilai *debt to equity ratio* paling rendah sebesar 0,043 yang dimiliki oleh PT Putradelta Lestari Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,066. Sementara nilai DER tertinggi sebesar 1,743 dimiliki oleh PT Summarecon Agung Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,010.

Riset ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan mengirim sinyal yang berguna untuk pengambilan keputusan investor melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengetahui baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Jika rasio solvabilitas meningkat, maka sebagian besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang yang menyebabkan munculnya beban bunga yang mengakibatkan biaya yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar maka bisa terjadi penurunan laba. Hal ini sejalan dengan riset Fransiscawati & Hikmah (2022), (Utaminingsih & Widati, 2023), dan Situmorang (2023).

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,409 > 0,05 dengan t-hitung sebesar 0,830 < t-tabel 1,995 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial WCT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Dilihat dari data yang ada, nilai *working capital turnover* yang rendah sebesar 0,799 yang dimiliki oleh PT Metropolitan Land Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,114. Sementara nilai WCT yang tinggi dimiliki oleh perusahaan Jaya Real Property dengan sampel yang diambil sebesar 6,774 dengan nilai ROA sebesar 0,118.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan mengirim sinyal yang berguna untuk pengambilan keputusan investor melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengetahui baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti bahwa perputaran modal kerja perusahaan tidak begitu efektif. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menunjang operasional bisnis seiring meningkatnya penjualan. Sementara itu, menurunnya profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate di BEI disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan beban perusahaan dan situasi pandemi yang terjadi pada tahun 2020 - 2021 yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset Utaminingsih & Widati (2023), Azizah & Saibat (2023), dan Pradnyanita Sukmayanti et al. (2019).

SIMPULAN

1. Likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sementara solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada uji simultan didapatkan bahwa nilai Sig 0,000 < 0,005. dengan nilai F hitung > F tabel (9,744 > 2,74). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan perputaran kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja dapat mempengaruhi sebesar 27%.

Referensi :

Adytian, R., & Rosa, T. (2023). Pengaruh struktur efektifitas modal kerja, liquiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, *1*(2), 85–90. Retrieved from https://journals.eduped.org/index.php/analysis/article/view/206

Azizah, N., & Saibat. (2023). Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Soetomo Accounting Review*, *1*(2), 203–213. Retrieved from https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sacr/article/view/6072

Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *9*(1), 13–20. https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588

Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(6). Retrieved from http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3069

Chalimi, A. N. F., & Zainiyah, N. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan terdaftar BEI. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, *1*(1).

Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 39–47. Retrieved from http://www.jpeb.dinus.ac.id

Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). (2021). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html

Fatma S., B., Wiyono, G., & Prima S., P. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(4), 1095–1113. Retrieved from https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/2565/1867

Fransiscawati, N., & Hikmah. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *4*(7).

Haryanto, T. (2019). Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *2*(2), 113. https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2494

Julyus, R., & Safri. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *3*(1), 44–56. Retrieved from https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/124/130

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusumawati, D., Haerudin, & Santosa, E. W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1).

Meilia, & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 87–104. Retrieved from https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/article/view/3042

Nur A., M. A., Gunistiyo, & Islamiaty D., N. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja, rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *3*(1). Retrieved from http://repository.upstegal.ac.id/6853/

Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(1), 172. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07

Rahmaita, & Nini. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Menara Ilmu*, *15*(1). Retrieved from https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2487/1971

Rahmawati, A. (2020). Dampak risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, *8*(2), 185–198. Retrieved from https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1455/1245

Sari, D. P. (2021). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *2*(1), 14–27. Retrieved from http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku

Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(4), 388–398. Retrieved from https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601

Setiawanta, Y. (2016). Profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan (industri properti dan real estate yang listed di PT BEI pada tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 151–163. Retrieved from http://www.jpeb.dinus.ac.id

Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, *1*(1), 165–179.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(11), 6239. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i11.p16

Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *5*(1), 58–69.

Utaminingsih, F., & Widati, L. W. (2023). Effect of working capital, leverage, and liquidity on profitability in financial sector companies listed on idx 2019-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *6*(2), 2116–2127. Retrieved from https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5376

Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *3*(2), 219–226. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173

Yogi L., D. A. N., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, *2*(1), 33–49. Retrieved from http://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/21/23